



# MIZAN

## Journal of Islamic Law

P-ISSN: 2598-974X. E-ISSN: 2598-6252

Vol. 6 No. 3 (2022), pp. 447-462

<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/mizan/index>



## Trend Poligami di Media Sosial Perspektif Kesetaraan Gender\*

Rifdah Adfira<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunankalijaga Yogyakarta



<https://doi.org/10.32507/mizan.v6i3.1349>

### Abstract

Polygamy practice has already changed from the prophet era to the digital age. Polygamy, which was initially private, has now become public consumption. It has a sacred responsibility, but now is the lure of religious sharia, which is commercialized by certain elements. In this study, the author analyzes problems related to the mentoring polygamy campaign on social media in the discourse of gender thinking that is detrimental to women. In this study, the author uses a qualitative method with the type of literature review (library research). This approach uses various media, books, journals, articles and supporting references. The results of this study indicate that the narrative of the polygamy campaign that continues to exist until 2022 has resulted in the rise of Indonesian people to polygamy, which returns women to extreme patriarchal culture and gender-based violence. So the implicit meaning of one of the jargon on social media is "why does polygamy need permission from the wife? Is she a head of the service?" can be critically understood by the public. Polygamy is not to be abused, which oppresses women and distinguishes the class between humans and humans. However, this is an emergency solution in the realm of privacy that should not be disseminated to create family harmony, which honours women and works together in building a developed civilization.

**Keywords:** Mentoring Polygamy; Social Media; Gender; Violence Against Women

### Abstrak

Praktik poligami zaman Rasulullah mengalami perubahan hingga era digital ini. Poligami yang awalnya privat, kini menjadi konsumsi publik. Poligami yang memiliki tanggung jawab sakral namun sekarang menjadi iming-iming syariah agama yang dikomersialkan oleh oknum tertentu. Dalam kajian ini, penulis menganalisis permasalahan terkait kampanye poligami bermentoring di media sosial dalam wacana pemikiran gender yang merugikan perempuan. Dalam kajian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini melalui berbagai media yaitu buku, jurnal, artikel dan referensi yang mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye poligami yang kian eksis hingga tahun 2022 ini mengakibatkan maraknya masyarakat Indonesia untuk berpoligami yang mengembalikan perempuan ke budaya patriarki ekstrem dan kekerasan berbasis gender. Sehingga makna implisit salah satu jargon di media social "untuk apa poligami, emang istri kepala dinas?" dapat dipahami secara kritis oleh masyarakat. Poligami sejatinya bukan untuk disalahgunakan yang faktanya menindas kaum hawa dan membedakan kelas antara manusia dengan manusia. Namun hal ini merupakan solusi darurat ranah privasi yang tidak untuk disebarluaskan agar tetap dapat menciptakan keharmonisan keluarga yang memuliakan perempuan dan bekerja sama dalam membangun peradaban negara yang berkemajuan.

**Kata kunci:** Mentoring Poligami; Media Sosial; Gender; Kekerasan Perempuan

---

\*Manuscript received date: January 18, 2022, revised: February 22, 2022, approved for publication: August 30, 2022.

<sup>1</sup> **Rifdah Adfira** adalah Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunankalijaga Yogyakarta. Email: [rifdahadfira@gmail.com](mailto:rifdahadfira@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Praktik poligami telah dilakukan sejak pra Islam.<sup>2</sup> Namun, setelah datangnya Islam, adanya pengaturan batasan jumlah istri dalam poligami dan syarat-syarat tertentu. Nabi Muhammad melaksanakan poligami setelah meninggalnya istri pertama yaitu Khadijah.<sup>3</sup> Beliau menikahi Saudah lalu Aisyah dan seterusnya karena khususnya Al-anbiyaa.<sup>4</sup> Begitupun para sahabat nabi yang mempraktekkan poligami.<sup>5</sup> Namun mereka hanya dibatasi empat istri saja sebagaimana yang diriwayatkan dalam kisah sahabat nabi yang bernama Qais Bin Al-Harits yang memiliki delapan istri sebelum turunnya surah An-Nisa ayat 3 dan 4. Ia disuruh Rasul untuk memilih empat istri saja (Ibnu majah). Begitupun dengan Gailan Bin Salamah Al Saqafi ketika memeluk Islam yang mulanya memiliki sepuluh istri dan semuanya memeluk Islam (HR Tirmidzi), lalu ia hanya memilih empat istri saja.

Poligami yang dilakukan Rasul bukanlah keinginan hasrat belaka. Beliau melaksanakannya atas perintah Allah, kemanusiaan dan kepentingan dakwah. Terlebih para sahabat kerap menganjurkannya agar ada sosok yang dapat menjadi pelipur lara selepas kepergian istrinya Khodijah, mengurus dan mendampingi ketika musafir ke berbagai pelosok negeri.

Poligami menurut Islam merupakan solusi untuk menyelesaikan problem privasi demi terwujudnya ketahanan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.<sup>6</sup> Upaya tersebut tidak dapat dicapai dengan monogami. Seperti masalah ketidaksuburan istri yang menyebabkan tidak bisa melahirkan keturunan, ketidakpuasan suami karena istri memiliki cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan, atau bermaksud untuk membantu janda yang memiliki banyak anak dan memerlukan pendidikan, kasih sayang dari keluarga utuh dan kebaikan tumbuh kembangnya.<sup>7</sup>

Poligami mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan zaman. Awalnya praktik ini bersifat privasi, namun menjadi publik karena adanya media sosial yang

---

<sup>2</sup> "Pemikiran Dan Filsafat Hukum Islam - Prof. Dr. Izomiddin, M.A. - Google Books," accessed June 27, 2022, [https://books.google.co.id/books?id=\\_uJiDwAAQBAJ&pg=PA123&dq=praktik+poligami+dilakukan+sebelum+islam&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwjHwYODys34AhWt8HMBHVj-DAGQ6AF6BAGHEAI#v=onepage&q=praktik+poligami+dilakukan+sebelum+islam&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_uJiDwAAQBAJ&pg=PA123&dq=praktik+poligami+dilakukan+sebelum+islam&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwjHwYODys34AhWt8HMBHVj-DAGQ6AF6BAGHEAI#v=onepage&q=praktik+poligami+dilakukan+sebelum+islam&f=false).

<sup>3</sup> Siti Ropiah and M Hum, "Studi Kritis Poligami Dalam Islam (Analisa Terhadap Alasan Pro Dan Kontra Poligami)" 1, no. 1 (2018): 89–104, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161566>.

<sup>4</sup> "Manajemen Cinta Sang Nabi Muhammad Saw - Sopian Muhammad - Google Books," accessed June 28, 2022, [https://books.google.co.id/books?id=RYwSEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=apa+itu+keistimewaan+nabi+dalam+poligami&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwis2vHd2s\\_4AhWS1HMBHZIJCrwQ6AF6BAGEEAI#v=onepage&q=apa+itu+keistimewaan+nabi+dalam+poligami&f=false](https://books.google.co.id/books?id=RYwSEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=apa+itu+keistimewaan+nabi+dalam+poligami&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwis2vHd2s_4AhWS1HMBHZIJCrwQ6AF6BAGEEAI#v=onepage&q=apa+itu+keistimewaan+nabi+dalam+poligami&f=false).

<sup>5</sup> "Reinterpretasi Makna Dan Praktik Poligami Di Indonesia - Raden Intan Repository," accessed June 28, 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/19484/>.

<sup>6</sup> Abdul Mutakabbir, "Menapak Jejak Poligami Nabi Saw," 2019, [www.diandracreative.com](http://www.diandracreative.com).

<sup>7</sup> Kompilasi Hukum Islam Pasal 57.

*accesable*.<sup>8</sup> Maka dari itu, tak jarang masyarakat memamerkan, menyebarkan, bahkan mengkampanyekan suatu hal yang dianggapnya sebagai pencapaian.

Meskipun praktik poligami sudah banyak dilakukan oleh para tokoh publik dan kyai era sekarang. Namun tak banyak yang secara terang-terangan mengajak masyarakat untuk berpoligami. Narasi tentang mentoring poligami yang dikampanyekan oleh seorang kyai pendiri Pondok Pesantren Ashabul Amanah di Banten yang bernama Hafidin menyita perhatian publik dikarenakan beliau eksis dan aktif menjadikan dirinya sebagai mentor untuk mengajak publik mengikuti jejaknya.<sup>9</sup> Kyai Hafidin memanfaatkan mentoringnya untuk meraup keuntungan finansial keluarganya. Ia meyakini bahwa problematika poligami akan menjadi trend, menguat dan viral ke depannya. Ia optimis bahwa jumlah poligami akan semakin meningkat di tahun 2025. Maka dari itu, ia mengembangkan mentoringnya dengan menyebarkan iklan, poster dan flyer di berbagai platform media sosial.

Berbagai kajian yang telah dilakukan mengenai poligami. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Hafsa, Rukhmaniyah, Karina Rahmi, tahun 2022.<sup>10</sup> UIN Sunan Kalijaga dalam jurnal Sosiologi Reflektif yang berjudul praktik poligami di Indonesia dalam perspektif M. Quraish Shihab, Husein Muhammad dan Nasaruddin Umar. Penelitian ini membahas tentang analisis pandangan 3 tokoh ulama masyhur di Indonesia yaitu Quraish Shihab yang mengkomparatifkan metode tekstual dalam penafsiran surah An-Nisa ayat 3 dan 4. Tulisan ini meninjau aspek kemanusiaan dalam satu pemikiran. Beliau menyatakan bahwa poligami diperbolehkan tetapi hanya bagi yang mampu berbuat adil. Hal ini dilandasi dari tafsir Al-Misbah yang berkenaan dengan konsep adil menurut pesan dan keselarasan ayat Alquran. Tokoh agama lainnya adalah Nasaruddin Umar dengan tema isu gender ulama yang berkonsen pada kesetaraan gender. Beliau berasumsi bahwa sasaran utama dalam perkawinan adalah untuk mewujudkan kebahagiaan suami dan istri. Namun faktanya hal tersebut dapat menyebabkan salah satu pihak (istri) tersakiti.<sup>11</sup> Ulama ketiga adalah seorang feminis muslim bernama Husein Muhammad yang banyak menganalisis tentang isu gender dan poligami dengan kajian kritis kontemporer seorang kyai dengan tiga pendekatan yakni tafsir, ketetapan negara dan *cultural history*. Menurutnya, praktik poligami memiliki potensi buruk karena tidak dapat mengukur kebahagiaan keluarga yang berpoligami. Tulisannya cenderung kepada penolakan poligami karena menimbulkan banyak

---

<sup>8</sup> M Sabiq, "Hegemoni Media Terhadap Praktik Poligami," *Sosioireligius*, 2019, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/10621%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/10621/7137>.

<sup>9</sup> "Coach Hafidin Seorang Mentor Yang Mengkampanyekan Poligami, Lalu, Bagaimanakah Sebenarnya Hukum Poligami Dalam Islam? Halaman 1 - Kompasiana.Com," accessed June 28, 2022, <https://www.kompasiana.com/raihanrasyiid/619c6d4906310e548272ec53/coach-hafidin-seorang-mentor-yang-mengkampanyekan-poligami-lalu-bagaimanakah-sebenarnya-hukum-poligami-dalam-islam>.

<sup>10</sup> Perspektif M Quraish Shihab et al., "Praktik Poligami Di Indonesia Dalam (The Practice Of Polygamy In Indonesia Within The Perspectives of M. Quraish Shihab, Hussein Muhammad, and nasaruddin umar) Sangat Penting, Khususnya Dari Para Tokoh Islam Indonesia Yang Tidak Hanya Indonesia" 16, no. 2 (2022): 475–94.

<sup>11</sup> Ropiah and Hum, "Studi Kritis Poligami Dalam Islam ( Analisa Terhadap Alasan Pro dan Kontra Poligami)."

mudharat. Penelitian selanjutnya oleh Fitrah Sugiarto, Husna Hasimah dan Nurwathani Janhari, UIN Mataram yang berjudul wawasan Alquran tentang poligami dalam Islam perspektif penafsiran Wahbah Az-Zuhaili, Aminah wadud dan Sayyid Quthub tahun 2021<sup>12</sup> yang membahas tentang hukum dan ketentuan poligami menurut pandangan 3 ulama. Lalu, Jurnal ilmiah komunikasi dan penyiaran Islam oleh Eri Nurshofi, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali yang berjudul meme poligami (Studi Qs. Annisa ayat 3), tahun 2021.<sup>13</sup> Penelitian ini membahas tentang analisis diskursus poligami melalui meme poligami dalam media sosial ditinjau dari Alquran. Lalu, Jurnal perempuan, agama dan gender oleh Wely Dozan yang berjudul fakta poligami sebagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, kajian lintas tafsir dan isu gender tahun 2020.<sup>14</sup> Kajian ini mengupas poligami dalam diskursus interpretasi dan isu gender yang diskriminatif dan merugikan perempuan. Penelitiannya menyatakan bahwa poligami dalam konsep gender telah menimbulkan kekerasan fisik, seksual dan psikologi terhadap perempuan, termasuk ancaman. Berdasarkan informasi tersebut, penelitian yang berkaitan dengan trend poligami bermentoring di media sosial perspektif gender belum pernah dilakukan sebelumnya karena memiliki perbedaan dalam objek kajian yaitu mengenai kampanye poligami dalam ranah publik di media sosial.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis kasus poligami yang semula privasi menjadi publik karena adanya mentoring poligami via online. Selain itu kajian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya untuk mengembangkan isu kontemporer tentang praktik poligami yang diekspos melalui digital. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kampanye poligami di media sosial ditinjau dari perspektif kesetaraan gender.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan keadaan suatu objek saat ini berdasarkan realita yang ada. Jenis penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Metode penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau library research. Dalam kajian ini, penulis menjelaskan tentang pandangan Kyai Hafidin terhadap poligami dan perannya sebagai mentor yang aktif mengkampanyekan poligami di media sosial ditinjau dari perspektif gender. Pendekatan ini melalui studi literatur dari berbagai media seperti buku, jurnal, artikel dan referensi lainnya yang mendukung.

---

<sup>12</sup> "Wawasan Al-Qur'an Tentang Poligami Dalam Islam | Madinah: Jurnal Studi Islam," accessed June 28, 2022, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/718>.

<sup>13</sup> "Meme Poligami (Studi Q.S. An-Nisa' Ayat 3) | Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam," accessed June 28, 2022, <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/190>.

<sup>14</sup> Wely Dozan, "Fakta Poligami Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan: Kajian Lintasan Tafsir Dan Isu Gender," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 19, no. 2 (2021): 131, <https://doi.org/10.24014/marwah.v19i2.11287>.

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Mentoring Poligami di Media Sosial

Islam tidak melarang atau menganjurkan poligami.<sup>15</sup> Dalam Al-Quran Surah Annisa ayat 3 dan 4 memfokuskan kepedulian Islam terhadap anak yatim.<sup>16</sup> Tujuannya adalah agar wali dapat berlaku adil terhadap harta anak yatim yang semula dizdaliminya atau bahkan dikuasainya dengan cara menikahi anak tersebut.<sup>17</sup> Bahasan selanjutnya dalam ayat tersebut ialah Islam mengangkat martabat perempuan dengan batasan menikahi istri menjadi empat yang semulanya berpuluh bahkan beratus sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Arab terdahulu. Namun dengan turunnya ayat ini, terjadi pembatasan poligami dan syarat ketentuan.

Di Indonesia, mayoritas penduduk beragama Islam memiliki ketentuan poligami berlandaskan Alquran dan hadis sebagai sumber utama.<sup>18</sup> Indonesia menganut asas monogami terbuka dan memperbolehkan poligami yang diatur dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI)<sup>19</sup> dan Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019.<sup>20</sup> Namun, Bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau ikatan dinas lainnya, poligami diakomodir dengan persyaratan yang ketat.<sup>21</sup>

Pada akhir tahun 2021 ini, kampanye poligami kian eksis karena merebaknya poster, iklan dan video bernuansa poligami.<sup>22</sup> Hal ini semakin menarik lagi ketika sosok tersebut eksis mengajak masyarakat untuk berpoligami di media sosial. Salah satu tokoh publik yang aktif mengkampanyekannya adalah Kyai Hafidin yang merupakan seorang pendiri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ashabul Maimanah di Banten.<sup>23</sup> Ia memiliki 6 orang istri dan 25 anak. Namun dua orang diceraikannya karena menopause dan satu

<sup>15</sup> Isti ' Anah and Nihayatul Husna, "Poligami Dalam Perspektif Al-Qur'an," *El-Mu'jam. Jurnal Kajian Al Qur'an dan Al-Hadis* 2, no. 1 (June 21, 2022): 50–61, accessed July 4, 2022, <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/el-mujam/article/view/541>.

<sup>16</sup> "Tafsir Di Era Revolusi Industri 4.0 - Syamsuri - Google Books," accessed July 4, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=MdNEEAAAQBAJ&pg=PA192&dq=makna+surah+annisa+ayat+3+dan+4&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiM2MPmrt74AhWhSmwGHVokBfUQ6wF6BAgGEAE#v=snippet&q=annisa+3&f=false>.

<sup>17</sup> "Adil Menurut Quraish Shihab Dalam Al-Qur'an Terhadap Praktek Poligami | Jurnal Hukum Responsif," accessed July 4, 2022, <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/hukumresponsif/article/view/418>.

<sup>18</sup> Choirul Anwar, "Islam Dan Kebhinekaan Di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (December 27, 2018): 1–18, accessed July 4, 2022, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/1074>.

<sup>19</sup> Kompilasi Hukum Islam Pasal 58 Ayat 1.

<sup>20</sup> Undang-Undang Perkawinan Pasal 4 Ayat 2

<sup>21</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1990 Tentang Perubahan Atas PP Nomor 10 Tahun 1983 Tentang Izin Perkawinan dan Perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil.

<sup>22</sup> "Marak Ajakan Poligami Lewat Medsos, Guru Besar UI: Banyak Masyarakat Yang Keliru Paham Halaman All - Kompas.Com," accessed July 4, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/15/13455481/marak-ajakan-poligami-lewat-medsos-guru-besar-ui-banyak-masyarakat-yang?page=all>.

<sup>23</sup> "%title% | Berkeadilan.Com," accessed July 4, 2022, <https://berkeadilan.com/read/22894/2021/05/pimpinan-ponpes-ashabul-maimanah-amar-maruf-nahi-munkar-lakukan-dengan-damai/>.

lagi karena hal yang tidak dapat diungkapkannya.<sup>24</sup> Ia sering disapa Coach Hafidin karena sering menjadi mentor training poligami. Oleh sebab itu, ia memberanikan diri untuk tampil di publik dan mengajak masyarakat agar mempraktikkan poligami sebagaimana yang diajarkannya.<sup>25</sup> Semangatnya makin terpacu untuk terus merealisasikannya karena istrinya menyatakan bahwa ia sukses dalam poligami dan masyarakat banyak mengakuinya.<sup>26</sup> Salah satu trainingnya adalah webinar daring dan luring bertema 45 hari sukses poligami.<sup>27</sup>

Dalam promosi tersebut, ia selalu mendalihkan syariat agama.<sup>28</sup> Hal ini tentu menjadi topik yang *debatable* di kalangan masyarakat.<sup>29</sup> Kelompok pro memandang bahwa ajaran tersebut merupakan doktrinisasi dan bukti sejarah praktik poligami nabi dalam menyebarkan Islam. Mentoring poligami merupakan hal lumrah dan sesuai dengan ideologi mereka. Adapun kelompok kontra memahami bahwa poligami merupakan upaya diskriminasi terhadap perempuan dan ketimpangan gender. Hal ini sesuai dengan pendapat Quraish Shihab yang dikutip oleh Rasyid Ridha dengan mengilustrasikan poligami sebagai pintu darurat yang tidak bisa seenaknya dibuka kecuali dengan konsiderasi dan syarat yang ketat.<sup>30</sup> Selain itu beliau menegaskan bahwa tidak ada satu dalilpun yang menganjurkan untuk berpoligami dalam Islam.

Poligami yang dipraktikkan oleh Kyai Hafidin membuka ruang bagi masyarakat untuk meneladaninya.<sup>31</sup> Aksinya tersebut dapat memberikan akses bagi laki-laki yang pragmatis, berbondong-bondong untuk mengikuti training tersebut. Poligami bukan lagi menjadi hal yang privasi sebagaimana yang dicontohkan Rasul namun meranah publik dan tersebarluaskan. Berbagai konten disebarluaskan melalui Instagram, twitter

---

<sup>24</sup> "Ceraikan Istri Karena Menopause, Mentor Poligami Kiai Haji Hafidin Tuai Kecamatan Publik: Orang Keji! - Info Semarang Raya," accessed July 4, 2022, <https://infosemarangraya.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1603052626/ceraikan-istri-karena-menopause-mentor-poligami-kiai-haji-hafidin-tuai-kecamatan-publik-orang-keji>.

<sup>25</sup> "Viral Pelatihan Poligami Berbayar, Coach Hafidin: Orang Bahagia Bisa Poligami Saya Kekurangan Duit - Zona Banten," accessed July 4, 2022, <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-233051652/viral-pelatihan-poligami-berbayar-coach-hafidin-orang-bahagia-bisa-poligami-saya-kekurangan-duit>.

<sup>26</sup> "VIRAL Mentor Poligami Mengaku Punya 4 Istri Dan 25 Anak, Kini Buka Seminar Dan Sukses Bikin Emosi - Berita KBB - Halaman 3," accessed July 4, 2022, <https://beritakbb.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-963052506/viral-mentor-poligami-mengaku-punya-4-istri-dan-25-anak-kini-buka-seminar-dan-sukses-bikin-emosi?page=3>.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> "Dalih 'Sunah Nabi' Untuk Mengkomodifikasi Poligami Mengkerdikan Rasul," accessed July 4, 2022, <https://voi.id/bernas/105801/dalih-sunah-nabi-untuk-mengkomodifikasi-poligami-mengkerdikan-rasul>.

<sup>29</sup> "Problematika Mentoring Poligami Berbayar Di Era Modern | Efendy | Al-Risalah," accessed July 4, 2022, <https://jurnal.stairakha-amuntai.ac.id/index.php/alris/article/view/214>.

<sup>30</sup> Firma Doni, "Poligami Dalam Padangan Quraish Shihab Dan Sayyid Qutb. Dengan Fitrah Manusia Dan Selalu Terjun, 3, no. 2 (2021).

<sup>31</sup> "A Studying of The Qur'an Annisa' Verse 3 Regarding The Phenomenon Of Paid Polygamy Mentoring | El-Bait: Jurnal Hukum Keluarga Islam," accessed July 4, 2022, <https://elbait.iaiq.ac.id/index.php/JHKI/article/view/12>.

maupun website tentang poligami. Konten ini sangat sensitif dan menuai polemik dalam masyarakat.<sup>32</sup> Penulis menemukan beberapa konten tersebut, diantaranya:



Gambar 1: Webinar 45 Haris Sukses Poligami (@tribunnews.com)



Gambar 2: Mindset Suami Sukses Poligami (@Suara.com)



Gambar 3: Ciri Suami Merdeka (@Robbanian Family)



Gambar 4: Kelas Poligami (@Stayhappening.com)



Gambar 5: Perbaiki Mindsetny, Maka Bertambah Istrinya. Semua Laki-Laki Relevan Poligami. Iman Saja Yang Super Maha Allah Kasih, Apalagi Hanya Sekedar 4 Istri. (@Kompasiana. Com).

<sup>32</sup> "Seminar Poligami: Komodifikasi Agama Secara Terang-Terangan," accessed July 4, 2022, <https://magdalene.co/story/seminar-poligami-komodifikasi-agama-secara-terang-terangan>.





Gambar 6: Privat Coaching Poligami (@Minews.id).



Gambar 7: Lelaki Itu Wajib Poligami (@Robbanianfamil youtube.com).



Gambar 8: Ngapain Izin, Emangnya Istri Kepala Dinas? (@Narasi.com)

Beberapa poster di atas merupakan segelintir konten kampanye Hafidin yang bertebaran di media sosial. Narasi berbentuk gambar, skenario maupun dialog video mengenai praktik poligami di era digital tersebut menggambarkan pesan yang beragam. Berbagai komentar yang diujarkan terhadap kampanye poligami.<sup>33</sup> Maka dari itu, Penulis ingin menganalisisnya berdasarkan perspektif gender.

## 2. Konsep Kesetaraan Gender

Secara etimologi gender berasal dari Bahasa Inggris yaitu gender yang berarti jenis kelamin.<sup>34</sup> Menurut Webers New World Dictionary, gender dimaknai dengan perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dan dilihat dari segi naluri dan tingkah laku. Hal ini lebih menekankan pada aspek kultural dibandingkan pemaknaan secara anatomis.<sup>35</sup>

Dalam Womens Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa gender merupakan suatu konsep kultural yang membuat perbedaan dalam peran, perilaku, mentalitas dan

<sup>33</sup> "Tanggapan Khalayak Terhadap Kasus Kiai Hafidin Mentoring Poligami Halaman 1 - Kompasiana.Com," accessed July 4, 2022, <https://www.kompasiana.com/yusvi15169/61d4804106310e02f37e8a22/tanggapan-khalayak-terhadap-kasus-kiai-hafidin-mentoring-poligami>.

<sup>34</sup> "Pemahaman Konsep Literasi Gender - Prof. Dr. Hj. Yoc Aliah Darma, M.Pd., Sri Astuti, M.Pd., Dr. - Google Books," accessed July 4, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=IsVZEAAAQBAJ&pg=PA94&dq=gender+berasal+dari+Bahasa+inggris+yaitu+gender+yang+berarti+jenis+kelamin.&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwjIq4CH8974AhUv73MBHThiDpwQ6AF6BAGDEAI#v=onepage&q=gender+berasal+dari+Bahasa+inggris+yaitu+gender+yang+berarti+jenis+kelamin.&f=false>.

<sup>35</sup> Sakdiah Sakdiah, "Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an Karya Prof. Dr. Nasaruddin Umar, Ma.," *Takammul : Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* 10, no. 1 (February 14, 2022): 1–14, accessed July 4, 2022, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takumul/article/view/12589>.



karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam suatu masyarakat.<sup>36</sup>

Kesetaraan gender dalam bahasa Inggris dikenal dengan *gender equality*.<sup>37</sup> Menurut Musdah Mulia,<sup>38</sup> kesetaraan gender merupakan suatu keadaan dan perbuatan yang adil terhadap perempuan dan laki-laki dan penghentian dari segala macam diskriminasi yang secara sosial dan budaya terwaris secara turun menurun dalam masyarakat. Gender merupakan konstruksi sosial yang dibangun karena pengaruh pola asuh waktu kecil, nilai yang tertanam dalam masyarakat dan ajaran agama yang terdoktrin. Warisan yang diajarkan secara turun menurun tersebut dipandang sebagai hal lumrah dan dianggap sebuah kebenaran. Maka, jika terjadi perubahan dalam tatanan tersebut, dapat dianggap sebagai perusak bahkan penentang ajaran agama. Musdah bukan hanya berfokus pada ajaran agama, namun juga tentang pengelolaan terhadap keluarga sesuai dengan porsi tugas dan tanggung jawab masing-masing secara adil yakni dalam skala proporsional dan kesepakatan bersama antara suami dan istri.

Sedangkan kesetaraan gender menurut Quraish Shihab<sup>39</sup> menganggap bahwa perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki tidak membedakan potensi yang diberikan Allah kepada manusia. Keduanya memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan berpikir yang setara. Kaum perempuan sejajar dengan kaum laki-laki dalam potensi intelektual seperti kemampuan berpikir, mempelajari dan mengamalkan apa yang telah dihayati dalam bertafakur dan berdzikir kepada Allah tentang alam semesta.

Menurutnya, persamaan perempuan dan laki-laki berkaitan dengan surah Al-Hujurat ayat 49 mengenai bangsa, suku dan keturunan.<sup>40</sup> Ayat tersebut menjelaskan bahwa derajat seseorang ditentukan oleh nilai pengabdian dan ketakwaan. Islam tidak membedakan secara mendasar dan substansial terhadap laki-laki dan perempuan. Terlebih mengenai hak, kedudukan, peran dan tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh*.<sup>41</sup>

---

<sup>36</sup> Kesetaraan Gender et al., "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial," *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (January 7, 2021): 1–14, accessed July 4, 2022, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/2317>.

<sup>37</sup> Ayu Maulidina et al., "The Education for Gender Equality and Human Rights in Indonesia: Contemporary Issues and Controversial Problems," *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education* 2, no. 1 (March 31, 2020): 73–84, accessed July 4, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/iccle/article/view/37321>.

<sup>38</sup> "Membangun Surga Di Bumi - Prof. Dr. Siti Musdah Mulia, - Google Books," accessed July 4, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=OQRGDwAAQBAJ&pg=PA368&dq=membangun+surga+di+bumi+mudah&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiV9vvp-d74AhW-xjgGHY6PCVQQ6AF6BAGLEAI#v=onepage&q=membangun+surga+di+bumi+mudah&f=false>.

<sup>39</sup> "Poligami Dalam Perspektif Kesetaraan Gender (Studi Pemikiran Siti Musdah Mulia Dan Muhammad Quraish Shihab) - Digital Library IAIN Palangka Raya," accessed July 4, 2022, <http://digilib.iain-palangka.ac.id/1282/>.

<sup>40</sup> Al-Hujurat (18):49. "Qur'an Kemenag," accessed July 4, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>41</sup> "Kesetaraan Gender Dalam Ruang Publik Menurut Pandangan M. Quraish Shihab Dalam Buku Perempuan - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository," accessed July 4, 2022, <http://repository.uin-suska.ac.id/60096/>.

Surah yang mengisahkan penciptaan perempuan dari tulang rusuk Nabi Adam sebenarnya merupakan salah satu ide yang mempengaruhi kesetaraan gender bagi kalangan kaum klasik.<sup>42</sup> Faktanya Alquran tidak menjelaskan ide tersebut secara eksplisit. Makna dalam ayat tersebut bertujuan untuk mengikis segala bentuk perbedaan antara laki-laki dan perempuan.<sup>43</sup> Sedangkan hak perempuan seperti memperoleh pendidikan, politik, kesempatan dan tanggung jawab dalam rumah tangga memiliki posisi yang sama dengan laki-laki. Tidak ada ayat alquran yang mendiskriminasi perempuan.<sup>44</sup> Justru AlQuran mengafirmasi hal tersebut dalam konteks kesetaraan, tolong-menolong dan keadilan.<sup>45</sup>

Hal ini didukung dengan feminisme postmodernisme.<sup>46</sup> Teori ini disebabkan karena realitas budaya dan struktur yang melegitimasi teologis patriarki dan etnosentris. Rekonstruksi terhadap dasar-dasar teologi ini bertujuan agar diskriminasi gender tidak semakin luas. Maka dalam rangka menciptakan struktur masyarakat yang lebih adil dan makmur, pria dan wanita harus berjuang, bekerja sama dan bersinergi dalam seiras menuju kemajuan pembangunan negara yang tak memandang perbedaan kelas antara manusia dengan manusia. Hal ini dilakukan agar terwujudnya sistem pranata sosial berperikemanusiaan yang secara jenis kelamin dan gender menjadi lebih adil, egaliter dan terbebas dari segala bentuk diskriminasi, eksploitasi dan kekerasan.

Menurut Julia Kristeva, Luce Irigaray dan Helena Cixos, feminisme postmodernisme dilandasi karena adanya subordinasi perempuan, representasi teks terhadap perempuan, adanya aliansi yang diakibatkan oleh cara pandang, cara berpikir, cara bahasa yang berbeda antara laki-laki dan perempuan yang dianggap sebagai *the others*.<sup>47</sup>

### 3. Analisis Kasus Poligami di Media Sosial

#### a. Suami

Hafidin memiliki perspektif patriarki yang sangat kental dan mendarah daging. Hal ini dikarenakan ia bukan hanya seorang kyai yang memiliki pemahaman kontradiktif terhadap agama. Namun juga tercermin dari ideologi dan praktik

---

<sup>42</sup> Penciptaan Hawa and Dalam Al- Qur, "Penciptaan Hawa Dalam Al- Qur'an" (2018).

<sup>43</sup> Sri Fadilah, "Kesetaraan Gender : Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung," *Gender dan Anak* 1, no. 1 (2018): 18–26.

<sup>44</sup> Afriadi Putra, Khairunnas Jamal, and Nasrul Fatah, "Offside Kesetaraan Gender (Kritik Terhadap Liberasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an)," *An-Nida'* 43, no. 1 (2021): 35.

<sup>45</sup> Naila Salsabila, "Strategi Pembentukan Kesetaraan Gender Dalam Upaya Harmonisasi Keluarga Islam" 5, no. 1 (2022): 1–16.

<sup>46</sup> "Theorizing Feminism: Parallel Trends In The Humanities And Social Sciences ... - Anne C. Herrmann - Google Books," accessed July 5, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=00daDwAAQBAJ&pg=PT452&dq=feminisme+postmodernisme.&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwix4JWe1uD4AhWuUGwGHS8HD2M4ChDoAXoECAoQAg#v=onepage&q&f=false>.

<sup>47</sup> "Feminisme Posmodern Luce Irigaray | Sanglah Institute," accessed July 5, 2022, <https://www.sanglah-institute.org/2019/11/feminisme-posmodern-luce-irigaray.html>.

poligaminya yang bertentangan dengan kesetaraan gender.<sup>48</sup> Doktrin yang selalu disyi'arkannya ketika menjadi mentor poligami adalah "istri harus taat kepada suami. Apapun yang dilakukan suami, istri harus menerimanya dan *happy*. Istri harus melakukan yang terbaik untuk suaminya meskipun dipoligami."<sup>49</sup>

Doktrin ini seakan mengembalikan masyarakat kepada pemahaman ulama klasik terdahulu yang kaku dan mendominasi salah satu pihak. Padahal di era kontemporer ini, banyak wanita sukses yang memiliki peran penting dalam membangun keluarga dan negara.<sup>50</sup> Tak jarang kita temui keluarga yang menghasilkan anak hebat dan progresif karena adanya koalisi antara suami dan istri dan terjalinnya diskusi yang *heart to heart* antara seorang ayah dan ibu untuk memberikan yang terbaik dalam perkembangan anaknya. Sehingga masing-masing pihak terutama perempuan menjadi tidak tertekan, lebih kreatif, bebas berkarya dan dapat mengeksplor intuisinya dengan melakukan tugas sesuai perannya sebagai istri dan ibu dengan maksimal. Begitupun halnya dengan laki-laki yang jika melibatkan dirinya dalam urusan rumah tangga, membantu istrinya, saling bertukar pikiran dan menjadikan istrinya partner dalam menyelesaikan masalah keluarga, maka dapat dipastikan keluarganya akan lebih terkomplementer, terarah dan harmonis. Hal ini sejalan dengan penyampaian Ibu Yohana, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan<sup>51</sup> yang menyatakan bahwa peran gender antara suami dan istri dalam pembagian peran dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga akan lebih mempermudah kemitraan dalam menjalankan fungsi keluarga. Hal ini sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga dan merupakan pondasi dalam mewujudkan *endurance family*.

Keharmonisan dalam keluarga Kyai Hafidin terdapat kejanggalan. Hal ini disebabkan karena ia menjadikan istrinya sebagai kaum subordinat. Hafidin pernah mengungkapkan bahwa istri tidak berhak dalam memberikan izin kepadanya untuk berpoligami. Ia menganggap bahwa istrinya bukan seorang kepala dinas yang harus mendapat persetujuannya.<sup>52</sup> Hal ini jelas melanggar salah satu syarat poligami dalam

---

<sup>48</sup> Hawa and Qur, "Penciptaan Hawa Dalam Al- Qur'an."

<sup>49</sup> "Viral Kiai Hafidin Ungkap Alasan Poligami Karena Malu Punya Istri Tua, Tuai Kecamatan," accessed July 5, 2022, <https://www.suara.com/news/2021/12/17/152545/viral-kiai-hafidin-ungkap-alasan-poligami-karena-malu-punya-istri-tua-tuai-kecamatan>.

<sup>50</sup> "Lima Perempuan Hebat Ini Ungkap Kunci Kebahagiaan Dalam Karir Dan Keluarga - Lifestyle Liputan6.Com," accessed July 5, 2022, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3955532/lima-perempuan-hebat-ini-ungkap-kunci-kebahagiaan-dalam-karir-dan-keluarga>.

<sup>51</sup> "Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak," accessed July 5, 2022, <https://www.kemempna.go.id/index.php/page/read/29/3140/poligami-tak-sesuai-syariat-berpotensi-rugikan-perempuan>.

<sup>52</sup> "Coach Poligami: Ngapain Izin, Emangnya Istri Kepala Dinas? | Buka Mata | Narasi | LINE TODAY," accessed July 5, 2022, <https://today.line.me/id/v2/article/zNrnDW5>.

undang-undang perkawinan<sup>53</sup> dan KHI.<sup>54</sup> Ia seakan-akan memaksakan istrinya untuk hanya berpasrah saja dan menerima apapun yang dilakukan suaminya termasuk poligami. Alasannya karena poligami merupakan bentuk ketaatan istri dalam menjalankan syariat agama dan agar menyelamatkan suaminya dari zina.<sup>55</sup> Padahal, Islam menjelaskan bahwa seseorang harus bertanggungjawab atas dosanya sendiri dan tidak dapat melimpahkannya kepada orang lain.<sup>56</sup> Poligami bukan merupakan solusi terbaik agar suami tidak berzina.<sup>57</sup> Karena, kedua-duanya ibarat buah simalakama yang memiliki banyak kemudharatan di dunia dan di akherat.

#### b. Istri

Jika dianalisis lebih lanjut terkait istri Kyai Hafidin yang sangat tunduk kepada suaminya. Mereka selalu mengamini setiap perkataan dan perbuatan suaminya meskipun bertentangan dengan hati nurani.<sup>58</sup> Faktor utama istri kedua, ketiga dan keempat mau dipoligami adalah karena perjodohan oleh kakak iparnya.<sup>59</sup> Terlebih mereka memiliki *common ground* ideologi yang tertanam dari dini bahwa poligami merupakan syariat agama yang diperuntukkan kepada wanita dan harus menerimanya dengan alasan apapun.

Kesenjangan gender ini juga terungkap ketika istri kedua Kyai Hafidin diwawancarai pada chanel youtube *Robbani Family* yang menyatakan bahwa suaminya diibaratkan seperti seorang raja yang harus dilayani semua keperluannya.<sup>60</sup> Ungkapan yang spontan tersebut mengartikan bahwa terdapat ketimpangan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab rumah tangga. Hal ini menyiratkan bahwa segala urusan rumah tangga, pendidikan anak dan hal privasi lainnya, hanya dibebankan kepada istri. Sehingga istri merasa lelah dan tertekan dalam fisik maupun psikis. Tak heran jika para istrinya mau dipoligami dikarenakan ingin mengistirahatkan diri dari tanggungjawab rumah tangga yang dilimpahkan ke dirinya sendiri. Alasan implisit lainnya adalah agar

---

<sup>53</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang Tentang Perkawinan," *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan* 2003, no. 1 (1974): 2, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Ffid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2Fdocuments%2Fpages%2Fundang-undang-nomo>.

<sup>54</sup> Mahkamah Agung RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya*, Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan, vol. 1, 2011.

<sup>55</sup> Misbahul Munir Makka and Tuti Fajriati Ratundelang, "Poligami Tanpa Izin Istri Pertama Dan Dampaknya Terhadap Keluarga," *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law* 2, no. 1 (June 30, 2022): 34–51, accessed July 5, 2022, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/almujtahid/article/view/1937>.

<sup>56</sup> Al-An'am (6): 164.

<sup>57</sup> E Issn, "Analisis Kritis Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terhadap Pelaksanaan Poligami" 17, no. 2 (2021): 267–288.

<sup>58</sup> "Patriarki Dan Monetisasi Agama Dalam Mentoring Poligami Halaman 1 - Kompasiana.Com," accessed July 5, 2022, <https://www.kompasiana.com/nabilaph/61b8859e62a7043575156292/patriarki-dan-monetisasi-agama-dalam-mentoring-poligami>.

<sup>59</sup> Wawancara pada youtube chanel narasi tv Bersama Kyai Hafidin dan istri, <https://www.youtube.com/watch?v=3qIQvczER3w>.

<sup>60</sup> Wawancara pada youtube chanel berjudul talkshow Bersama istri-istri coach hafidin Part 1, 2 april, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=xAJP8hWXNUE>

beban ganda yang ia tanggung (guru ngaji/ ustadzah, istri dan ibu rumah tangga) dapat diberikan kepada istri lain. Terbukti dengan keluhan istri kedua Kyai Hafidin yang mengungkapkan bahwa ketika ia mengalami kepenatan karena mengurus anak-anaknya, sedangkan suaminya minta dilayani maka ia menyuruh suaminya untuk menemui istrinya yang lain saja. Maka, dari fakta tersebut mengasumsikan bahwa, selain poligami dijadikan untuk memenuhi hasrat laki-laki, juga dapat mengalihkan beban istri dalam rumahtangga kepada orang lain<sup>61</sup> yang sebenarnya dapat diselesaikan dengan cara kerjasama dan saling membantu antara suami dan istri. Pada hakikatnya, perempuanlah yang selalu dikuras energi dan pikirannya, serta termarginalkan.<sup>62</sup>

Akibat krisis gender ini, maka tak heran jika banyak para istri yang legowo saja mengesampingkan perasaan dan bahkan masa depan anaknya untuk dimadu oleh suaminya dikarenakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya terlalu banyak dan berat.<sup>63</sup> Anggapan bahwa poligami merupakan bentuk ketaatan istri terhadap suami, ladang pahala dan upaya mencapai gelar Muslimah yang *kaffah* (sempurna)<sup>64</sup> termasuk afirmasi yang sangat patetis.<sup>65</sup> Ia akan mendapat pahala syahid hanya karena dapat menahan keceburannya sebagaimana jika lelaki mendapatkan pahala syahid jika ia berperang. Lalu, Bagaimana keefektifitasan poligami jika diposisikan pada kondisi Indonesia yang multikultural di era sekarang? Apakah hal ini bukan merupakan intervensi yang dipengaruhi oleh budaya dan doktrin tertentu?

### c. Mentoring Poligami

Mentoring poligami yang diakomodasi Kyai Hafidin membuat publik kalang kabut.<sup>66</sup> Konservasinya terhadap poligami di media sosial mempengaruhi ranah privasi keluarga. Karena aksinya tersebut, tak sedikit masyarakat yang mengikuti training dan melaksanakan poligami.<sup>67</sup> Bahkan tak jarang kaum hawa juga mempelajari dan mendedikasikan diri untuk suaminya yang ingin berpoligami serta memembantunya

---

<sup>61</sup> "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Izin Poligami Oleh Pengadilan Agama Pasuruan Dengan Alasan Istri Tidak Dapat Menjalankan Kewajiban Sebagai Isteri Karena Sering Kecapekan Bekerja Dan Suami Hiperseks: Studi Putusan No.1284/Pdt.G/2015/PA.Pas - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya," accessed July 5, 2022, <http://digilib.uinsby.ac.id/23672/>.

<sup>62</sup> Ni Putu Dewi Pradnyan and I Gusti Agung Paramita, "Pembebasan Tubuh Perempuan Di Ruang Tradisi," *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2019): 93–107.

<sup>63</sup> "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Izin Poligami Oleh Pengadilan Agama Pasuruan Dengan Alasan Istri Tidak Dapat Menjalankan Kewajiban Sebagai Isteri Karena Sering Kecapekan Bekerja Dan Suami Hiperseks: Studi Putusan No.1284/Pdt.G/2015/PA.Pas - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya."

<sup>64</sup> Putri Jannatur Rahmah, Ikke Pradima Sari, and Muhammad Roy Purwanto, "Praktik Poligami Dalam Komunitas Poligami Indonesia Perspektif Cedaw," *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2020): 282–297.

<sup>65</sup> Patetis artinya menyedihkan

<sup>66</sup> "Viral Tawaran Webinar Poligami, Ini Kata Penyelenggara: Saya Ingin Memperbaiki Yang Salah Jalan - Halaman All - Tribunnews.Com Mobile," accessed July 5, 2022, <https://m.tribunnews.com/nasional/2021/02/13/viral-tawaran-webinar-poligami-ini-kata-penyelenggara-saya-ingin-memperbaiki-yang-salah-jalan?page=all>.

<sup>67</sup> "Narasi - Blak-Blakan Mentor Poligami: Bayar Mahal Banyak Peminat | Facebook," accessed July 5, 2022, <https://ms-my.facebook.com/narasi.tv/videos/blak-blakan-mentor-poligami-bayar-mahal-banyak-peminat/423080816190584/>.

menjalankan praktik tersebut. Hal ini tentu menuai problematika dalam masyarakat dan berdampak pada perekonomian negara.<sup>68</sup> Beban ekonomi suatu keluarga semakin berat karena kampanye poligami. Sedangkan, angka pemasukan suami belum tentu dapat mencukupi kebutuhan anak dan istri-istrinya setiap hari. Terlebih pasca pandemi ini mengakibatkan intensitas perceraian semakin meningkat dan memicu kekerasan terhadap perempuan dan anak.<sup>69</sup> Hal ini pula yang mengakibatkan para kalangan milenial yang sentimental menikah muda dan berimbas kepada perceraian karena ketidaksiapan mental, psikis dan ekonomi keluarga.<sup>70</sup> Propoganda inilah yang menciptakan *hustle culture* dan berakibat fatal.

Dalam situasi ekonomi yang rentan sekarang, Poligami bukanlah ide terbaik untuk mencapai ketahanan keluarga. Masalah ketimpangan gender Kyai Hafidin belum rampung namun ia malah menambah istri dan anak lagi. Praktik ini makin memanas ketika poligaminya dijadikan ajang pameran karena mampu memiliki 4 istri dan anak banyak tanpa harus kaya. Ia memperlihatkan rumahnya yang sederhana pada saat wawancara di chanel narasi TV.<sup>71</sup> Pertanyaannya, apakah Hafidin mampu menjamin makan anak dan istrinya setiap hari? Apakah ia bisa membiayai seluruh Pendidikan anak-anaknya di kemudian hari sedangkan Hafidin tak memiliki pekerjaan yang tetap terlebih istrinya yang keempat juga masih belia dan ingin kuliah? Karena problem tersebut, apakah istri-istrinya akan tetap akur, taat dan tetap meneruskan pernikahannya? Sungguh ironis sekali, jika kelak ia tak dapat memenuhinya dan menelantarkan mereka yang pada akhirnya salah satu imbasnya adalah menyuruh anak perempuannya untuk berpoligami. Upaya seperti inilah yang akan melahirkan bibit patriarki dan mengembalikan perempuan seperti era dahulu yang tertindas, terbelakang dan terabaikan. Sebaiknya narasi poligami yang digadangkan Hafidin ini tak perlu disebarluaskan karena merupakan jalan pintas yang kontras dalam mencapai popularitas, kemakmuran, dan kesuksesan keluarga. Fenomena ini sungguh tak etis jika dijadikan trend dan di semarakkan.

Praktik ini juga bertentangan dengan program Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu "Dua Anak Lebih Sehat" untuk menciptakan keluarga berkualitas dan generasi unggul.<sup>72</sup> Namun, Kyai Hafidin seakan tak begitu mepedulikannya karena prinsip patriarkisnya yaitu ingin membangun keluarganya sesuai syariat yang diyakininya, memperbanyak istri dan anak meskipun keterbatasan ekonomi dan terus memviralkan praktik poligami.

---

<sup>68</sup> "Nitizen Hingga Prilly Latuconsina Muak Dengan Aksi Kakek Hafidin Pelaku Mentoring Poligami Berbayar - Portal Yogya - Halaman 2," accessed July 5, 2022, <https://www.portalyogya.com/nasional/pr-2081740308/nitizen-hingga-prilly-latuconsina-muak-dengan-aksi-kakek-hafidin-pelaku-mentoring-poligami-berbayar?page=2>.

<sup>69</sup> Salsabila Rizky Ramadhani and Nunung Nurwati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Perceraian," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021): 88.

<sup>70</sup> "BKKBN: Pernikahan Dini Picu Tingginya Angka Perceraian," accessed July 5, 2022, <https://www.beritasatu.com/archive/521344/bkkbn-pernikahan-dini-picu-tingginya-angka-perceraian>.

<sup>71</sup> Youtube menguak sisi mentoring poligami hafidin berbayar, <https://www.youtube.com/watch?v=3qIQvczER3w>

<sup>72</sup> "BKKBN Ingatkan Generasi Muda 'Dua Anak Lebih Sehat' | Republika Online," accessed July 5, 2022, <https://www.republika.co.id/berita/qhd1hj428/bkkbn-ingatkan-generasi-muda-dua-anak-lebih-sehat>.

#### D. KESIMPULAN

Poligami yang dipraktikkan oleh Kyai Hafidin menurut perspektif gender menuai problematika dan bias gender karena terdapat patriarki yang sangat kental dan ketimpangan peran dan fungsi dalam rumah tangga. Hal ini terlihat dari pandangan dan kata-kata Kyai Hafidin dan istrinya di media sosial. Termasuk dengan dakwahnya dalam mengkampanyekan poligami.

Poligami merupakan ranah privat. Kyai Hafidin mengekspos poligaminya secara luas di ruang publik. Hal ini dikarenakan optimismenya untuk menyemarakkan poligami dengan mengadakan training dan kelas-kelas webinar poligami berbayar. Selain mengajak keluarganya, ia juga mengajak kepada masyarakat untuk mengikuti jejaknya dengan dalih syariat agama.

Para hakim sebaiknya harus lebih mampu mempertimbangkan kedaruratan dan kemaslahatan suami istri dan anak dalam memberikan izin poligami. Ijtihad hakim harus lebih memperhatikan perlindungan perempuan dan anak bukan bersifat subjektif. Bagi termohon atau istri, sebaiknya memiliki *well informed* agar bisa memikirkan secara matang dalam menyetujui poligami karena akan berimplikasi bagi masa depan anak ke depannya. Bagi masyarakat, agar lebih bijak memahami informasi atau kampanye mengenai poligami oleh tokoh publik berdalih syariat agama. Karena pada hakekatnya poligami memiliki kapasitas sensitif dan pribadi yang bukan untuk disebarluaskan dan dikomersialkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan dasar agama yang kuat dapat memfilter dan membentengi diri dari berbagai bentuk propokasi digital di era kontemporer ini.

#### REFERENSI:

##### Buku:

“Manajemen Cinta Sang Nabi Muhammad Saw - Sopian Muhammad - Google Books.”  
 Accessed June 28, 2022.  
[https://books.google.co.id/books?id=RYwSEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=apa+itu+keistimewaan+nabi+dalam+poligami&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwis2vHd2s\\_4AhWS1HMBHZIJCrwQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q=apa+itu+keistimewaan+nabi+dalam+poligami&f=false](https://books.google.co.id/books?id=RYwSEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=apa+itu+keistimewaan+nabi+dalam+poligami&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwis2vHd2s_4AhWS1HMBHZIJCrwQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q=apa+itu+keistimewaan+nabi+dalam+poligami&f=false)

“Pemikiran Dan Filsafat Hukum Islam - Prof. Dr. Izomiddin, M.A. - Google Books.”  
 Accessed June 27, 2022.  
[https://books.google.co.id/books?id=\\_uJiDwAAQBAJ&pg=PA123&dq=praktik+poligami+dilakukan+sebelum+islam&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwjHwYODys34AhWt8HMBHVj-DAGQ6AF6BAgHEAI#v=onepage&q=praktik+poligami+dilakukan+sebelum+islam&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_uJiDwAAQBAJ&pg=PA123&dq=praktik+poligami+dilakukan+sebelum+islam&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwjHwYODys34AhWt8HMBHVj-DAGQ6AF6BAgHEAI#v=onepage&q=praktik+poligami+dilakukan+sebelum+islam&f=false)

##### Jurnal:

Dozan, Wely. “Fakta Poligami Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan: Kajian Lintasan Tafsir Dan Isu Gender.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 19,



- no. 2 (2021): 131. <https://doi.org/10.24014/marwah.v19i2.11287>.
- Intan, Andi, Cahyani Dosen, Fakultas Syariah, Hukum Uin, and Alauddin Makassar. "Poligami Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (December 21, 2018): 271–80. <https://doi.org/10.24252/AL-QADAU.V5I2.7108>.
- "MEME POLIGAMI (Studi Q.S. An-Nisa' Ayat 3) | Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam." Accessed June 28, 2022. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/190>.
- Mutakabbir, Abdul. "Menapak Jejak Poligami Nabi Saw," 2019. [www.diandracreative.com](http://www.diandracreative.com).
- "Reinterpetasi Makna Dan Praktik Poligami Di Indonesia - Raden Intan Repository." Accessed June 28, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/19484/>.
- Ropiah, Siti, and M Hum. "Studi Kritis Poligami Dalam Islam ( Analisa Terhadap Alasan Pro Dan Kontra Poligami)" 1, no. 1 (2018): 89–104. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161566>.
- Sabiq, M. "Hegemoni Media Terhadap Praktik Poligami." *Sosioireligius*, 2019. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/10621%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/10621/7137>.
- Shihab, Perspektif M Quraish, Hussein Muhammad, M Quraish Shihab, and Husein Muhammad. "praktik poligami di indonesia dalam (The practice of polygamy in indonesia within the perspectives of M. Quraish shihab, Hussein Muhammad , And Nasaruddin Umar) Sangat Penting , Khususnya Dari Para Tokoh Islam Indonesia Yang Tidak Hanya Indonesia" 16, no. 2 (2022): 475–94.
- "Wawasan Al-Qur'an Tentang Poligami Dalam Islam | Madinah: Jurnal Studi Islam." Accessed June 28, 2022. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/718>.

#### **Internet:**

- "Coach Hafidin Seorang Mentor Yang Mengkampanyekan Poligami, Lalu, Bagaimanakah Sebenarnya Hukum Poligami Dalam Islam? Halaman 1 - Kompasiana.Com." Accessed June 28, 2022. <https://www.kompasiana.com/raihanrasyiid/619c6d4906310e548272ec53/coach-hafidin-seorang-mentor-yang-mengkampanyekan-poligami-lalu-bagaimanakah-sebenarnya-hukum-poligami-dalam-islam>.